



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *SMALL GROUP DISCUSSION* MELALUI MUMI KERA BU DESI UNTUK MENINGKATKAN MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Fitri Junita¹⁾, Ari Metalin Ika Puspita²⁾, Ganes Gunansyah³⁾

Universitas Negeri Surabaya

email: 24010855067@mhs.unesa.ac.id¹⁾, aripuspita@unesa.ac.id²⁾,
ganesgunansyah@unesa.ac.id³⁾

Abstract

This study aimed to investigate the influence of the small group discussion learning model through Bu Desi's Monkey Mummy on students' interest and learning outcomes. This is a qualitative descriptive study using a case study research strategy. To determine students' learning interest, a questionnaire was distributed to 27 students. There were four indicators of learning interest measured: feelings of enjoyment, interest, attention, and involvement. The percentage increase before and after implementing the small group discussion learning model through Bu Desi's Monkey Mummy was 47.32%, from 42.59% to 89.91%. Meanwhile, the percentage of students who were not interested in learning before and after implementing the small group discussion learning model through Bu Desi's Monkey Mummy decreased by 47.22%, from 57.41% to 10.19%. Students' learning outcomes were obtained from post-tests and pre-tests, with scores reaching the Criteria for Achieving Learning Objectives (KKTP) of 75. The percentage of students who met the criteria increased by 51.85%, from 40.74% to 92.59%. Meanwhile, the percentage of students who did not meet the criteria decreased by 51.85%, from 59.26% to 7.41%. It can be concluded that implementing the small group discussion learning model through Bu Desi's Monkey Mummy can increase students' interest and learning outcomes.

Keywords: *Small Group Discussion; Bu Desi's Monkey Mummy; Learning Interest; Learning Outcomes*

Abstrak

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi terhadap minat dan hasil belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Untuk mengetahui minat belajar siswa digunakan angket yang diberikan kepada 27 siswa. Terdapat empat indikator minat belajar yang diukur yaitu perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Kenaikan prosentase sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi 47,32% dari 42,59% menjadi 89,91%. Sedangkan yang tidak minat belajar sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi mengalami penurunan 47,22% dari 57,41% menjadi 10,19%. Hasil belajar siswa diambil dari postes dan pretes dengan nilai mencapai KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu 75. Pada prosentase tersebut yang tuntas naik 51,85% ini dari 40,74% menjadi 92,59%. Sedangkan yang tidak tuntas menjadi menurun 51,85% dari 59,26% menjadi 7,41%.Dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: *Small Group Discussion; Mumi Kera Bu Desi; Minat Belajar; Hasil Belajar*



I. PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peran krusial dalam membentuk landasan pengetahuan dan keterampilan bagi anak-anak sebagai bekal masa depan. Pada tingkat pendidikan dasar, seperti Sekolah Dasar Negeri (SDN), tantangan bagi pendidik adalah menciptakan metode, media dan pendekatan pembelajaran yang menarik, bermakna yang dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar.

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh menurut (Slameto 2010). Sejalan dengan itu, minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu (Syah 2003, Siagian, 2015). Minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat membangkitkan kegairahan belajar siswa dalam rentangan waktu tertentu (Nisa dkk, 2017). Minat menunjuk kepada kesukaan atau kesenangan yang diperoleh dari aktivitas diri (Woolfolk 1993, Sukada dkk, 2013). Minat belajar adalah dorongan-dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif dan senang untuk melakukannya (Guilford, Lestari dan Mokhammad, 2017). Jadi dapat disimpulkan minat belajar siswa merupakan

kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu hal. Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut (Oemar Hamalik, 2019). Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (Dimiyati & Mudjiono, 2006). Sebagai salah satu patokan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran, hasil belajar merefleksikan hasil dari proses pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana murid, guru, proses pembelajaran, dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Kpolovie, Joe, & Okoto, 2014). Hasil belajar pun adalah hasil dari penyelesaian proses pembelajaran, dimana lewat pembelajaran siswa dapat mengetahui, mengerti, dan dapat menerapkan apa yang dipelajarainya (O'Farrell & Lahiff, 2014). Hasil belajar merupakan dasar untuk mengukur dan melaporkan prestasi akademik siswa, serta merupakan kunci dalam mengembangkan desain pembelajaran selanjutnya yang lebih efektif yang memiliki keselarasan antara apa yang akan dipelajari siswa dan bagaimana mereka akan dinilai (Hamdan & Khader, 2015). Sebagai sebuah produk akhir dari proses pembelajaran, hasil belajar dinilai dapat menunjukkan apa yang telah siswa ketahui dan kembangkan, Knaack (2015). Hasil belajar juga merupakan laporan



mengenai apa yang didapat pembelajar setelah selesai dari proses pembelajaran (Popenici & Millar, 2015). Berdasarkan pemaparan mengenai definisi hasil belajar dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran.

Sebagian besar minat belajar peserta didik kelas IV di SDN 01 Winongo dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi Keanekaragaman Budaya Indonesia masih kurang, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal ini disebabkan karena pembelajaran yang monoton, penyajian materi yang kurang kreatif dan inovatif, kurang maksimalnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan masih ada beberapa guru yang menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik, sehingga membuat siswa kurang serius dalam mengikuti pembelajaran di kelas. Guru masih mendominasi dalam proses pembelajaran sehingga siswa hanya pasif saja. Siswa juga terlihat malas, kurang memperhatikan pembelajaran, merasa takut dan tidak berani untuk mengemukakan pendapat. Dalam penggunaan metode tersebut guru sulit mengetahui apakah seluruh peserta didik sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum. Meskipun siswa diberikan

kesempatan untuk bertanya tidak ada siswa yang bertanya. Sehingga semua itu tidak menjamin peserta didik sudah paham akan keseluruhan materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini tentunya akan berdampak pada minat dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hal tersebut diketahui bahwa, masih ada beberapa peserta didik yang mendapatkan hasil belajar di bawah KKTP. Ini menjadi perhatian khusus bagi penulis, sehingga menginginkan upaya untuk mampu meningkatkan hasil belajar yang tuntas KKTP secara menyeluruh.

Menindak lanjuti temuan dari hasil observasi tersebut penulis menemukan isu yang dapat dijadikan sebagai bahan penelitian di tempat kerja penulis. Isu tersebut yaitu kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV tentang Keanekaragaman Budaya Indonesia di SDN 01 Winongo Kota Madiun. Kurangnya minat dan rendahnya hasil belajar ini berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik. Dalam peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV tentang Keanekaragaman Budaya Indonesia di SDN 01 Winongo telah melakukan pembelajaran salah satunya penerapan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi.



Model pembelajaran *small group discussion* merupakan rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok kecil antara 4 sampai 6 orang untuk mencapai tujuan pembelajaran yang akan dicapai dengan cara dimana setiap anggota kelompok siswa mendapat satu permasalahan tentang suatu materi bahasan untuk dibahas dan dipecahkan bersama (Hardiansyah, 2014). *Small group discussion* adalah proses pembelajaran dengan cara berdiskusi dengan kelompok kecil yang bertujuan untuk menyelesaikan suatu permasalahan terkait materi pokok dan permasalahan yang ada di kehidupan sehari-hari (Ismail, 2008). *Small group discussion* adalah kegiatan berinteraksi antara peserta didik dengan peserta didik lainnya atau peserta didik dengan pengajar untuk menganalisis, memecahkan suatu masalah, mengeksplorasi atau memperdebatkan suatu topik tertentu (Trianto, 2011). Jadi, beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa diskusi kelompok kecil adalah salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar dengan memberikan ruang dan peluang kepada peserta didik dalam bertukar pikiran terhadap analisis sebuah konsep dalam memecahkan masalah dan mengembangkan pola pikir dalam bentuk interaksi secara aktif dengan memberi dan menerima pendapat orang lain secara positif.

Proses diskusi kelompok kecil pada dasarnya proses interaksi yang artinya guru harus membimbing serta mengarahkan agar peserta didik dapat mengembangkan daya pikir melalui hasil interaksi. Interaksi edukatif yang terjadi saat diskusi kelompok kecil berlangsung dengan melibatkan guru mempunyai tujuan yaitu untuk pemenuhan kebutuhan pembelajaran, seperti mengoptimalkan penguasaan kelas, mengkoordinir kelas, dan mampu menguasai materi serta dapat menarik perhatian peserta didik dalam menyampaikan materi.

Mumi Kera Bu Desi merupakan akronim dari Museum Mini Keanekaragaman Budaya Indonesia. Museum mini disini bukan museum dengan bangunan yang megah tetapi Mumi Kera Bu Desi adalah sebuah media tersebut terdiri Kawan Nusantara”yang merupakan kartu yang berbentuk tiga dimensi atau pop up berisi gambar bertulisan keanekaragaman budaya Indonesia, buku cerita, flashcard atau kartu bergambar, ular tangga, wayang dan klipng tentang keanekaragaman budaya Indonesia. Museum mini tersebut dibuat oleh guru dan diletakkan di pojok baca agar anak-anak mudah dalam mengakses tempat tersebut.

Tujuan dari Mumi Kera Bu Desi adalah untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa terhadap keanekaragaman budaya Indonesia seperti rumah adat, pakaian adat,



senjata tradisional, tari adat, makanan khas, alat musik tradisional dan ikon yang dimiliki setiap daerah di Indonesia. Selain itu, Mumi Kera Bu Desi juga dapat menumbuhkan kecintaan terhadap budaya Indonesia, menambah wawasan, memupuk rasa ingin tahu, mendorong interaksi sosial peserta didik serta meningkatkan keterampilan berpikir kritis. Jadi dapat disimpulkan bahwa Mumi Kera Bu Desi adalah sebuah media yang digunakan untuk mengatasi permasalahan rendahnya minat dan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV tentang Keanekaragaman Budaya Indonesia di SDN 01 Winongo Kota Madiun. Mumi Kera Bu Desi ini ada di pojok baca kelas IV B SDN 01 Winongo.

Dari uraian tersebut, mengapa harus melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi? Karena melibatkan seluruh peserta didik secara langsung dalam proses belajar, menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis sebuah masalah, dapat dijadikan pengukuran peserta didik dalam pemahaman materi yang disampaikan, meningkatkan keaktifan peserta didik dengan segala pendapat yang diutarakan, mengasah pola pikir peserta didik menjadi lebih kritis, memupuk kerja sama, toleransi, dan rasa sosial, belajar menjadi

menyenangkan dan tidak merasa terbebani karena bisa dikerjakan bersama serta meningkatkan rasa percaya diri saat menyampaikan gagasan atau ide kepada guru dan temannya. Selain itu, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar keanekaragaman budaya Indonesia, peserta didik lebih kreatif, serta aktif, dapat meningkatkan budaya literasi peserta didik, dapat menumbuhkan budaya karakter anak seperti berpikir kritis, mandiri, tanggung jawab, dan berkebhinekaan global sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat.

II. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan strategi penelitian studi kasus. Dengan menggunakan strategi ini peneliti dapat mengetahui bagaimana minat dan hasil belajar siswa kelas 4 pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi keanekaragaman budaya Indonesia di SDN 01 Winongo Kota Madiun. Instrumen dalam penelitian yang digunakan untuk mengukur minat belajar yaitu observasi, wawancara, angket (kuesioner), dokumentasi, dan data hasil belajar diperoleh dari hasil nilai postes dan pretest yaitu tentang materi keanekaragaman budaya Indonesia. Teknik analisis data untuk mengukur minat belajar yang digunakan adalah teknik analisis Miles dan Huberman.



Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data diskriptif melalui tiga cara yaitu: (1) reduksi data (data reduction), (2) penyajian data (data display) dan (3) penarikan kesimpulan atau verifikasi (conclusion drawing atau verification). Adapun indikator untuk minat belajar siswa adalah perasaan senang, ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Sumber data penelitian hasil belajar ini berasal dari hasil pretes dan postes peserta didik. Untuk Teknik pretes dan postes dilaksanakan dengan menggunakan soal yang berhubungan dengan keanekaragaman budaya Indonesia. Instrumen penelitian yang digunakan ada 2 antara lain pertama instrumen berupa butir soal tes pilihan ganda materi keanekaragaman budaya Indonesia, dan instrumen yang kedua berupa lembar angket tentang minat belajar peserta didik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Hasil penelitian diambil dari data minat belajar peserta didik sebelum dan sesudah menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi. Berdasarkan hasil angket (kuesioner) yang diberikan kepada siswa terdapat 27 siswa yang menjawab angket (kuesioner). Terdapat empat indikator minat belajar yang diukur yaitu perasaan senang,

ketertarikan, perhatian dan keterlibatan. Hasil angket minat belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:



Tabel 1. Hasil angket minat belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran melalui model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi

Indikator Minat	Sebelum		Sesudah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Perasaan Senang	12	15	25	2
Ketertarikan	13	14	24	3
Perhatian	10	17	23	4
Keterlibatan	11	16	25	2
Jumlah	46	62	97	11
Rata - rata	42,59 %	57,41%	89,91 %	10,19%

$$\text{Presentase Minat Belajar} = \frac{\sum \text{Jumlah Indikator Minat}}{\sum \text{Jumlah Seluruh Siswa Per Indikator}} \times 100\%$$

Hasil belajar siswa diambil dari postes dan pretes dengan nilai mencapai KKTP atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yaitu 75. Sumber data penelitian hasil belajar



ini berasal dari hasil pretes dan postes yang dilakukan oleh 27 peserta didik. Untuk Teknik pretes dan postes dilaksanakan dengan menggunakan soal yang berhubungan dengan keanekaragaman budaya Indonesia. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen berupa butir soal tes pilihan ganda materi keanekaragaman budaya Indonesia. Hasil belajar siswa dapat dilihat pada diagram berikut ini:

Tabel 2. Hasil belajar siswa pretes dan postes



Jenis Tes	Pretes		Postes	
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas
Jumlah	11	16	25	2
Rata - rata	40,74%	59,26%	92,59%	7,41%

B. Pembahasan

1. Pengaruh penerapan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi terhadap minat belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar.

Berdasarkan tabel 1 pada hasil angket minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran sebelum menggunakan model

pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi pada indikator perasaan senang terdapat 12 siswa, indikator ketertarikan 13 siswa, indikator perhatian 10 orang dan indikator keterlibatan 11 siswa. Jumlah keseluruhannya 46 siswa dan rata-ratanya 42,59%. Sedangkan pada indikator perasaan tidak senang 15 siswa, indikator tidak ketertarikan 14, indikator tidak perhatian 17 siswa, indikator tidak keterlibatan 16 siswa, jumlah keseluruhannya 62 siswa dan rata-ratanya 57,41%. Hasil angket minat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran setelah menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi pada indikator perasaan senang terdapat 25 siswa, indikator ketertarikan 24 siswa, indikator perhatian 23 siswa, dan indikator keterlibatan 25 siswa. Jumlah keseluruhannya 97 siswa dan rata-ratanya 89,91%. Sedangkan pada indikator perasaan tidak senang 2 siswa, indikator tidak ketertarikan 3 siswa, indikator tidak perhatian 4 siswa, indikator tidak keterlibatan 2 siswa, jumlah keseluruhannya 11 siswa dan rata-ratanya 10,19%. Hal ini menunjukkan kenaikan yang sangat signifikan pada minat belajar siswa ketika guru melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi. Dapat dilihat pada tabel 1 kenaikan prosentase sebelum dan sesudah



melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi 47,32% dari 42,59% menjadi 89,91%. Sedangkan yang tidak minat belajar sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi mengalami penurunan 47,22% dari 57,41% menjadi 10,19 %.

2. Pengaruh penerapan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi terhadap hasil belajar siswa kelas 4 Sekolah Dasar.

Hasil belajar merupakan hasil usaha belajar siswa yang dilakukan oleh siswa berupa perubahan dalam diri, dari kegiatan belajar yang telah dilakukan. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% dan kelas tersebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 75% lebih yang telah mencapai daya serap. Untuk menghitung presentase ketuntasan belajar dirumuskan sebagai berikut :

$$Presentase = \frac{\sum \text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\sum \text{Siswa}} \times 100\%$$

Berdasarkan tabel 2 tentang hasil belajar siswa pada saat pretes yang sudah tuntas 11 siswa baru mencapai 40,74% dan yang tidak tuntas 16 siswa presentasinya

lebih besar yaitu 59,26%. Sedangkan postes yang sudah tuntas 25 siswa sudah mencapai 92,59% dan yang tidak tuntas 2 siswa hanya 7,41%. Setelah melakukan pembelajaran dengan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan. Pada prosentase tersebut yang tuntas naik 51,85% ini dari 40,74% menjadi 92,59%. Sedangkan yang tidak tuntas menjadi menurun 51,85% dari 59,26% menjadi 7,41%. Hal ini menunjukkan dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

IV. SIMPULAN

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa dengan melakukan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *small group discussion* melalui Mumi Kera Bu Desi dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Karena pembelajaran tersebut melibatkan seluruh peserta didik secara langsung dalam proses belajar, menumbuhkan pengetahuan dan keterampilan dalam menganalisis sebuah masalah, dapat dijadikan pengukuran peserta didik dalam pemahaman materi yang disampaikan, meningkatkan keaktifan peserta



didik dengan segala pendapat yang diutarakan, mengasah pola pikir peserta didik menjadi lebih kritis, memupuk kerja sama, toleransi, dan rasa sosial, belajar menjadi menyenangkan dan tidak merasa terbebani karena bisa dikerjakan bersama serta meningkatkan rasa percaya diri saat menyampaikan gagasan atau ide kepada guru dan temannya. Selain itu, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar keanekaragaman budaya Indonesia, sehingga minat dan hasil belajar siswa meningkat, peserta didik lebih kreatif, serta aktif, dapat meningkatkan budaya literasi peserta didik, dapat menumbuhkan budaya karakter anak seperti berpikir kritis, mandiri, tanggung jawab, dan berkebhinekaan global.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmad Nor Sidiq, D., Fakhriyah, F., & Masfuah, S. (n.d.). *Hubungan Minat Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Pelemkerep Terhadap Hasil Belajar Selama Pembelajaran Daring*. <http://prospek.unram.ac.id/index.php/ROSPEK/index243>.

Charli, L., Ariani, T., & Asmara, L. (2019). Hubungan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(2), 52–60. <https://doi.org/10.31539/spej.v2i2.727>.

Dadina Coni, I., Putri, K., Sri, D., & Widodo, A. (n.d.). *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia Hubungan Antara Minat Belajar Matematika,*

Keaktifan Belajar Siswa, dan Persepsi Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa.

Fathia Saraswati, N., & Djazari, M. (2018). Implementation of *Small group discussion* Learning Method to Increase Learning Activity On Main Competence of Adjusting Entries Student Grade X Accounting Smk Muhammadiyah Kretek Academic Year 2017/2018. In *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia: Vol. XVI* (Issue 2).

Fauhah, H., & Rosy, B. (n.d.). *Analisis Model Pembelajaran Make A Match terhadap Hasil Belajar Siswa*. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpa>.

Hikmah, N., Haliq, Muh. I., & Kamasari, E. (2022). Pengaruh Minat Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1248–1254. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3470>.

Himmah, F., & Gunansyah, G. (2017). Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sdn Punggul 1 Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3), 1723-1731.

Ilmiah Kependidikan dan Kemasyarakatan, J., & Hasil Belajar Menggunakan Metode, P. (2024). *Mardani, Nurhidayah: Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Metode Pembelajaran Small group discussion* (Vol. 7, Issue 2).

Laga Payong, Y., Nong Kardinus, W., Ile Wulogening, H., Negeri Malang, U., Zoologi Malang, M., & Mardi Wiyata



- Malang, Y. (2024). *Strategic Management Edukasi Museum Zoologi Sebagai Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Biologi* (Vol. 15, Issue 2).
- Masruro, L., & Gunansyah, G. (2018). *Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi IPS Kelas III SD YPI Darussalam Cerme-Gresik* (Doctoral dissertation, State University of Surabaya).
- Metalin, A. M. I. P. A., Puspita, I., Puspitaningsih, F., & Diana, K. Y. (2020). Keefektifan media pembelajaran Powerpoint interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa Sekolah Dasar. *TANGGAP: Jurnal Riset dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 49-54.
- Nasrofah, T., Arsani, R., Terpadu Maarif Gunungpring, S., & Pendidikan Kimia FMIPA UNM, P. (n.d.). *Titin Nasrofah, dkk, Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Upaya Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar IPA Melalui Metode Pembelajaran Problem Based Learning*.
- Nurhana Friantini, R., & Winata, R. (n.d.-a). *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*.
- Nurhana Friantini, R., & Winata, R. (n.d.-b). *Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika*.
- Nurrita, T. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa* (Vol. 03).
- Pendidikan, J., & Konseling, D. (n.d.). *Model Pembelajaran Small group discussion dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI* (Vol. 4).
- Pendidikan, J., & Perkantoran, M. (2017). *Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa (The impacts of students' learning interest and motivation on their learning outcomes)* (Vol. 1, Issue 1). <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/view/00000>.
- Puspita, A. M. I., & Purwo, S. (2019). Pengaruh Bahan Ajar Berbasis Literasi Dengan Pendekatan Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Al-Aulad: Journal of Islamic Primary Education*, 2(1).
- Rauf, Y. M., & Kusmanto, D. B. (2018). Peningkatan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Problem Based Instruction Pada Materi Garis Dan Sudut Siswa Kelas VII B Di SMP Taman Dewasa Ibu Pawiyatan Yogyakarta. In *Jurnal Pendidikan Matematika* (Vol. 6, Issue 2).
- Rizki, O., Novali, A., & Sejarah, J. (2016). *Pemanfaatan Museum Mini Sebagai Sumber Belajar Mahasiswa Sejarah Di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang Skripsi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sejarah*.
- Supriyanto Mahasiswa Pendidikan Biologi FKIP UMPalembang Jln Jend Ahmad Yani, D., & Palembang, U. (2017). Penerapan model pembelajaran *small group discussion* terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi dunia tumbuhan dan dunia hewan. *FKIP Universitas Muhammadiyah Palembang*, 2(1).
- Tarbiyah dan Keguruan UIN, F., & Kalsum Nasution, M. (2017). *Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam*



J-Simbol: Jurnal Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Vol.12 No.2, September 2024 || Halaman: 434—444

Pranala Jurnal: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO/index>

P-ISSN: 2355-4061 E-ISSN: 2830-5256 || DOI Jurnal: <https://doi.org/10.23960/J-Simbol>

*Peningkatan Hasil Belajar Siswa
Sekolah Tinggi Agama Islam Swasta
Lantaboer Jakarta. Corresspondence:
Mardiah Kalsum Nasution, Sekolah
Tinggi Agama Islam Swasta Lantaboer
Jakarta. E-mail. 11(1).*

Yulianto, A., & Bima, K. (n.d.-a).
*Penerapan Model Kooperatif Tipe Tps
(Think Pair Share) Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di
Kelas VI SDN 42 KOTA BIMA.*
<https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.